

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan hal yang alami, meliputi perasaan senang, kebahagiaan, dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tertentu yang muncul tanpa dorongan dari luar diri seseorang.⁵ Minat belajar siswa merupakan ketertarikan bawaan yang muncul saat siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan.⁶ Menurut Slameto, minat adalah perasaan yang mendalam dan kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan. Minat merupakan fenomena internal yang berasal dari individu dan berkaitan dengan hal-hal di luar dirinya.⁷ Menurut Mahfutz Salahuddin, minat adalah keinginan yang mengandung unsur perasaan, sementara menurut Soeganda Poerbakatja dan Harahap, minat dijelaskan sebagai kemampuan batin untuk mengenali hal-hal

⁵Erlinda Zebua, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 255.

⁶Nadia Antika Asri, Matius Timan, and Herdi Ginting, "Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 145.

⁷Yohana Anggreni and Intan Kamala, "Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Agama Kristen Di Sekolah Hari Minggu Gereja Betlehem Majelis Jemaat Gke Bukit Raya Tahun 2018," *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* 16, no. 1 (2020): 56.

dari luar.⁸ Siswa yang berminat belajar biasanya menunjukkan beberapa karakteristik, seperti kesukaan dan kegembiraan terhadap materi yang dipelajari, kemampuan memperhatikan dan mengingat informasi secara berkelanjutan, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, rasa bangga dan puas terhadap pencapaian dalam pelajaran yang diminati⁹, serta perilaku aktif, analitis, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Dari pendapat tersebut, dapat memahami bahwa minat belajar siswa merujuk pada dorongan atau keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Minat adalah fokus utama yang melibatkan perasaan, keinginan hati, dan kebahagiaan internal yang muncul secara alami dan aktif dalam upaya memperoleh sesuatu dari dunia luar.

2. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengarahkan siswa memahami ajaran Alkitab serta kehidupan Yesus Kristus. Pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai kasih, kejujuran, dan pengampunan dengan Roh Kudus sebagai sumber penginspirasi dan

⁸Febriyanti Siramba, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4192.

⁹Zebua, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," 255.

penuntun. Menurut Werner C. Graendof pendidikan Kristen adalah suatu dasar Alkitab kekuatan Roh kudus yang ada di dalam proses belajar mengajar berlangsung. Melalui PAK, siswa diharapkan dapat membangun hubungan yang kokoh dengan Tuhan serta menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai anugerah dan tanggung jawab langsung dari Tuhan kepada umat-Nya, yang juga dikenal sebagai Amanat Agung¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pembelajaran yang berpusat pada Kristus, yang dilandaskan pada iman dan bergantung pada Roh Kudus. PAK haruslah diajarkan kepada siswa sesuai dengan Amanat Agung agar siswa dapat membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan menerapkan ajaran-ajaran Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Dalam pembelajaran Agama Kristen, memperhatikan minat belajar siswa menjadi faktor penting untuk memperkuat proses

¹⁰Sipahutar Frilia Kartini and Yunardi Kristian Zega, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini," *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 37.

¹¹E.G Homrighausen and I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 20–21.

pembelajaran yang berarti dan mendalam. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi minat belajar siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siritual dan moral siswa secara holistik.¹² Tanpa minat yang memadai, siswa tidak akan efektif dalam belajar, karena minat tersebut mencerminkan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹³ Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan mampu menarik perhatian siswa.

4. Indikator Minat Belajar

Minat seseorang terhadap suatu hal biasanya tercermin melalui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan terkait dengan minat tersebut. Indikator minat belajar mencakup perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan atau partisipasi aktif siswa.

a. Perasaan Senang

Perasaan senang atau kebahagiaan dalam konteks pembelajaran dapat terbentuk dari berbagai pengalaman positif yang dialami

¹²Rena Oktaviani Sihalo, Andar Gunawan Pasaribu, and Meditatio Situmorang, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 4 (2023): 163.

¹³Damayanti Nababan, Time Halawa, and Yohana Angelina Sinaga, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAK," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 275.

siswa selama proses belajar.¹⁴ Ini bisa termasuk pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, rasa senang untuk prestasi setelah menyelesaikan tugas dengan baik, dukungan dan pujian dari guru atau teman sekelas, serta pengalaman belajar yang menarik dan menginspirasi. Perasaan senang ini merupakan hasil dari interaksi positif antara siswa, guru, dan materi pelajaran, dan memainkan peran penting dalam memperkuat minat belajar siswa secara keseluruhan.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa mencerminkan tingkat aktifitas, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵ Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih fokus, lebih bersemangat, dan lebih siap untuk belajar. Keterlibatan siswa bisa terlihat dalam berbagai bentuk, seperti bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelas, berkolaborasi dengan teman sekelas, melakukan eksperimen atau proyek, dan menunjukkan inisiatif untuk belajar di luar kelas. Keterlibatan siswa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan pribadi siswa.

¹⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

¹⁵Ibid.

c. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa merujuk pada minat atau keinginan terhadap materi pelajaran atau topik tertentu.¹⁶ Ketertarikan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat pribadi, pengalaman sebelumnya, relevansi materi pelajaran dengan kehidupan siswa, dan cara penyampaian materi oleh guru. Siswa yang tertarik pada suatu topik cenderung lebih termotivasi untuk belajar lebih lanjut dan lebih mudah menyerap informasi dengan baik. Ketertarikan siswa merupakan pendorong utama minat belajar yang kuat dan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

d. Perhatian Siswa

Perhatian siswa mengacu pada kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi pada materi pelajaran atau aktivitas pembelajaran.¹⁷ Siswa yang sangat memperhatikan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap informasi, memahami konsep yang diajarkan, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran. Perhatian siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat terhadap materi pelajaran, kenyamanan dalam lingkungan belajar, kejelasan penyampaian

¹⁶Ibid., 181.

¹⁷Ibid.

materi oleh guru, serta faktor internal seperti kesehatan dan kondisi emosional siswa.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Serangkaian tindakan atau langkah-langkah sistematis yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu tugas atau aktivitas tertentu disebut metode.¹⁸ Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran mengarah kepada pendekatan yang dipakai oleh pendidik untuk mengajar dalam menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimau.¹⁹ Zainal menjelaskan bahwa sarana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah metode pembelajaran.²⁰ Metode berperan dalam membantu siswa memahami materi dengan baik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode pembelajaran merujuk pada cara yang dipakai pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan hasil yang lebih optimal.

¹⁸Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Instruksional* 1, no. 2 (2020): 154.

¹⁹Zainal Aqib and Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar & Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019), 11.

²⁰Ibid.

2. Pengertian Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Metode pengajaran IOC ialah kreasi Spencer Kagan yang mengikutsertakan dua lingkaran.²¹ Dalam praktiknya, siswa berpasangan dan berhadapan antara lingkaran dalam dan luar yang memungkinkan siswa berinteraksi secara singkat dan terstruktur untuk saling bertukar informasi. Sanjaya menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran IOC adalah cara mengajar yang melibatkan dua kelompok siswa yang terbagi menjadi dua lingkaran, di mana setiap kelompok memiliki lingkaran besar di luar dan lingkaran kecil di luar. Dalam metode ini, siswa secara bersamaan bertukar informasi dengan pasangan yang berbeda dalam periode waktu singkat dan terstruktur. Menurut Prayitno, metode IOC adalah sebuah pendekatan yang menggunakan lingkaran besar dan kecil untuk menggali pengalaman siswa terhadap materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan yang menarik, memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan lebih mendalam melalui interaksi langsung.²²

Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran IOC melibatkan dua kelompok siswa yang disusun

²¹Ibid., 115.

²²Ibid.

dalam dua lingkaran, lingkaran luar dan lingkaran dalam, di mana siswa bertukar data dalam waktu yang singkat dan teratur.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode *Inside Outside Circle*

Metode pembelajaran umumnya melibatkan serangkaian langkah atau prosedur yang dirancang untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif.²³ Berikut ini langkah-langkah penerapan metode pembelajaran IOC.

- a. Guru membentuk dua lingkaran.
- b. Setiap siswa lingkaran dalam dipasangkan dengan satu siswa dari lingkaran luar.
- c. Guru memberikan instruksi tentang topik yang akan dibahas.
- d. Siswa dalam pasangan saling bertukar informasi terkait topik yang sedang dipelajari.
- e. Setelah waktu tertentu, guru memberikan instruksi untuk lingkaran luar berputar sehingga berpasangan dengan siswa lain di lingkaran dalam. Proses ini dilakukan sampai pasangan kembali ke awal.
- f. Setelah kegiatan selesai, guru dan siswa memberikan kesimpulan untuk topik yang telah dipelajari.

²³Nafiur Rafiq, "Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Islam," *jurnal Falasifa* 1, no. 1 (2013): 9.

4. Kelebihan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle*

- a. Memperkuat kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pendapat, gagasan, atau sanggahan dengan lebih berani.
- b. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar, disiplin, dan keteraturan.
- c. Meningkatkan partisipasi siswa serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, yang tidak terbatas hanya di dalam kelas.
- d. Memberi peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan variasi informasi secara simultan.
- e. Membangun kerja sama dengan siswa yang lainnya.²⁴

5. Kelemahan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle*

- a. Memerlukan ruangan yang cukup luas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menghindari persaingan tempat.
- b. Penting untuk memberikan pemberitahuan atau arahan terlebih dahulu kepada siswa tentang penerapan metode ini agar merasa nyaman dan tidak canggung.

²⁴Darmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Biognesis Universitas Riau Pekanbaru Jurusan PMIPA FKIP* 8, no. 2 (2014).

C. Implementasi Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Peranan metode mengajar sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Metode yang interaktif dan berorientasi pada siswa mendorong keterlibatan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa pandangan dan kontribusi siswa dihargai, siswa cenderung lebih terlibat dengan materi pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Ini tidak hanya membangun rasa percaya diri siswa dalam kemampuan akademis siswa, tetapi juga memupuk minat belajar yang berkelanjutan karena siswa merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran siswa sendiri.

Metode pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara siswa dan materi pelajaran. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dan kognitif dengan topik yang dipelajari, siswa lebih cenderung untuk mengembangkan ikatan yang kuat dengan materi tersebut dan mempertahankan minat belajar yang tinggi.²⁵ Melalui diskusi yang mendalam, refleksi pribadi, dan eksplorasi kreatif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menghargai

²⁵Hidayat, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Di Sekolah Dasar," 5978.

kompleksitas subjek tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang bervariasi, interaktif, praktis, dan sesuai dengan gaya belajar individu, guru dapat membantu memupuk minat belajar yang berkelanjutan dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siswa.

Metode pembelajaran IOC dapat menolong menaikkan minat belajar siswa. Dengan mengasah siswa untuk terlibat secara aktif dalam interaksi langsung dengan teman sekelas dalam lingkungan yang terstruktur, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.²⁶ Siswa dapat saling bertukar informasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam mencerna materi pembelajaran, yang tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk merasa bahwa pandangan dan kontribusi siswa dihargai, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan.

²⁶Ibid.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mar'atul Afidah dan Sri Helmi Yurnita pada tahun 2018 menunjukkan bahwa menerapkan metode pembelajaran IOC meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Sains.²⁷ Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang mendorong interaksi siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di ruang kelas.

Hasil penelitian Sari pada tahun 2021, yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran IOC mampu menaikkan minat dan prestasi belajar siswa dalam PKN. Pendekatan menimbulkan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif siswa. Peningkatan minat tersebut teramati secara konsisten setiap kali siklus penelitian dilaksanakan.

Dengan dasar penelitian sebelumnya, khususnya yang menunjukkan keefektifan metode pembelajaran IOC, peneliti tertarik untuk mengadopsi pendekatan serupa guna meningkatkan minat belajar siswa kelas IIIA di SDN 6 Makale Selatan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Metode ini telah terbukti berhasil dalam menarik

²⁷Mar'atul Afidah and Sri Helmi Yurnita, "Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dipadukan Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fotosintesis Di Kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru T.A 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2018): 101.

perhatian siswa dan meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Di kelas IIIA, minat awal siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen belum optimal, terindikasi dari belum terpenuhinya indikator minat belajar. Untuk mengatasi hal ini, langkah yang diambil adalah menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti metode pembelajaran IOC. Metode ini sering melibatkan aktivitas interaktif atau permainan, yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat mendukung peningkatan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Hubungan antara minat dan metode pembelajaran IOC sangat erat dalam konteks proses pembelajaran. Melalui penerapan metode pembelajaran IOC, Diharapkan bahwa dengan menerapkan metode ini, siswa akan semakin tertarik untuk mempelajari Pendidikan Agama Kristen.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gagasan awal atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.²⁸ Biasanya berbentuk kalimat yang mengusulkan korelasi antara variabel-variabel. Ini berfungsi sebagai landasan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2021), 115.

eksperimen untuk menguji kebenaran asumsi yang mendasarinya. Dalam proses penelitian, hipotesis menjadi panduan untuk pengumpulan data dan analisis statistik. Sifat sementara hipotesis terjadi karena jawaban berasal dari teori atau pengetahuan relevan, tanpa dukungan data empiris dari proses pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk diuji selama proses penelitian guna memeriksa kebenaran atau kevalidan hipotesis yang diajukan. Hipotesis terbagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif yang menjelaskan adanya hubungan antar variabel dan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antar variabel.²⁹

H_a = ada peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *inside outside circle*

H_o = tidak ada peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *inside outside circle*

²⁹ Ibid., 258.

